

“PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN, TINGKAT KEPATUHAN DAN KETEGASAN SANKSI PERPAJAKAN PEMILIK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP PELAPORAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN DI KOTA JAMBI (STUDI UMKM DI KOTA JAMBI)”.

Di Susun Oleh:

Embun

Dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddim Jambi
Email:

Orinaldi

Dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddim Jambi
Email:

Nurhasanah

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Pelaporan Kewajiban Perpajakan (Studi UMKM di Kota Jambi). Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara angket (Kuesioner) dan Dokumtasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji T, uji F dan analisis koefisien determinasi. Penelitian dilakukan dengan persamaan regresi linier berganda untuk tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan, dan ketegasan sanksi perpajakan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan adalah $Y = 5,706 + 2,156 X_1 + 2,014 X_2 + 2,659 X_3 + e$. Pengaruh tingkat pemahaman berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,156 > 1,984$ dan nilai signifikansi $0,034 < level\ of\ significant\ 0,05$. Pengaruh tingkat kepatuhan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,014 > 1,984$ dan nilai signifikan $0,047 < level\ of\ significant\ 0,05$. Ketegasan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,659 > 1,984$ dan nilai signifikan $0,009 < level\ of\ significant\ 0,05$. Pengaruh tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan dan ketegasan sanksi perpajakan dikarenakan hasil uji F yang dilakukan menghasilkan nilai $F_{hitung} 11,196 > F_{tabel} 3,09$ dan nilai signifikansinya $0,000 < level\ of\ significant\ 0,05$. Nilai koefisien determinasinya adalah 0,236 berarti besarnya pengaruh tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan, dan ketegasan sanksi perpajakan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan dilihat dari nilai R^2 yaitu 23,6% sedangkan sisanya 76,4% dipengaruhi variabel lain.

Kata Kunci : *UMKM, Pajak, Tingkat Pemahaman, Tingkat Kepatuhan, dan Ketegasan Sanksi Perpajaka*

PENDAHULUAN

A. Karakteristik responden

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam pelaporan kewajiban perpajakan (studi UMKM di Kota Jambi), sehingga responden penelitian ini diambil dari pemilik UMKM yang berada di Kota Jambi.

Dalam mendapatkan responden penelitian maka dilakukan penyebaran sebanyak 100 kuisioner. Kuisioner diperoleh dengan cara penelitian menemui langsung responden dan juga dengan bantuan teman untuk membagikan kuisioner dan diisi oleh responden yang merupakan pemilik UMKM di Kota Jambi. Pengumpulan data dengan mengambil sampel responden sebanyak 100 responden dari 10.868 populasi responden yang ada. Berikut ini adalah penyajian hasil mengenai karakteristik responden.

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.2

Responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentasi
Dibawah 30 tahun	56	56%
30-40 tahun	24	24%
Diatas 40 tahun	20	20%
Total	100	100%

Sumber : Hasil olah data

Usia responden dapat dikelompokkan pada tabel di atas dan dari hasil pengelompokan terlihat kelompok terbesar responden adalah yang berusia dibawah 30 tahun sebanyak 56% sedangkan kelompok terkecil responden adalah usia diatas 40 tahun sebanyak 20%. Umur bisa menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal ini bisa mempengaruhi dalam perilaku dan cara pemikirannya.

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal terakhir

Tabel 4.3

Responden berdasarkan pendidikan formal terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
SLTA/Sederajat	65	65%
Akademi (D/I, D/II, D/III)	10	10%
Sarjana (SI/Sederajat)	24	24%
S2	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Hasil olah data

Pendidikan formal terakhir responden penelitian SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 65 orang atau 65%, Akademi (D/I, D/II, D/III) sebanyak

10 orang atau 10%, Sarjana (SI/Sederajat) sebanyak 24 orang atau 24%, dan sisanya S2 sebanyak 1 orang atau 1%.

3. Karakteristik responden berdasarkan lama berdirinya usaha

Tabel 4.4

Responden berdasarkan lama berdirinya usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Presentasi
Kurang dari 3 tahun	48	48%
3-10 tahun	36	36%
Lebih dari 10 tahun	16	16%
Total	100	100%

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan data diatas lama berdirinya usaha responden penelitian yaitu kurang dari 3 tahun sebanyak 48 usaha atau 48%, 3-10 tahun sebanyak 36 usaha atau 36%, sisanya lebih dari 10 tahun sebanyak 16 usaha atau 16%.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji validitas instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada suatu kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian untuk menentukan valid atau tidaknya dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . $r_{hitung} > r_{tabel}$ jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butiran pernyataan/pertanyaan dikatakan valid.

a. Tingkat Pemahaman (X_1)

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Uji Validitas Tingkat Pemahaman (X_1)

Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,394	0,196	Valid
2	0,617	0,196	Valid
3	0,494	0,196	Valid
4	0,329	0,196	Valid
5	0,207	0,196	Valid
6	0,587	0,196	Valid
7	0,402	0,196	Valid

8	0,495	0,196	Valid
9	0,298	0,196	Valid
10	0,439	0,196	Valid
11	0,282	0,196	Valid
12	0,323	0,196	Valid
13	0,436	0,196	Valid
14	0,236	0,196	Valid
15	0,216	0,196	Valid
16	0,281	0,196	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas setiap pernyataan menghasilkan koefisien korelasi R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 16 pernyataan untuk tingkat pemahaman (X1) dinilai semua butir pernyataan adalah valid.

b. Tingkat Kepatuhan (X₂)

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Uji Validitas Tingkat Kepatuhan (X₂)

Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,429	0,196	Valid
2	0,500	0,196	Valid
3	0,636	0,196	Valid
4	0,716	0,196	Valid
5	0,691	0,196	Valid
6	0,618	0,196	Valid
7	0,687	0,196	Valid
8	0,701	0,196	Valid
9	0,484	0,196	Valid
10	0,406	0,196	Valid

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas setiap item pernyataan menghasilkan koefisien korelasi R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 10 pernyataan untuk tingkat kepatuhan (X₂) dinilai semua butir pernyataan adalah valid.

c. Ketegasan Sanksi Perpajakan (X₃)

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Uji Validitas Ketegasan Sanksi Perpajakan (X₃)

Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,514	0,196	Valid
2	0,466	0,196	Valid
3	0,656	0,196	Valid
4	0,556	0,196	Valid
5	0,387	0,196	Valid
6	0,53	0,196	Valid

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas setiap item pernyataan menghasilkan koefisien korelasi R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel}. Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 6 pernyataan untuk ketegasan sanksi perpajakan (X3) dinilai semua butir pernyataan adalah valid.

d. Kewajiban Perpajakan (Y)

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Uji Validitas Kewajiban Perpajakan (Y)

Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,454	0,196	Valid
2	0,478	0,196	Valid
3	0,503	0,196	Valid
4	0,526	0,196	Valid
5	0,741	0,196	Valid
6	0,67	0,196	Valid

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas setiap item pernyataan menghasilkan koefisien korelasi R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel}. Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 6 pernyataan untuk pelaporan kewajiban perpajakan (Y) dinilai semua butir pernyataan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas Variabel

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik cronbach alpha > 0,06.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	17

Sumber : Hasil o

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuisioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar 0,680. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari tingkat pemahaman (X1) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Tingkat Kepatuhan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	11

Sumber : Hasil olah data

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuisioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar 0,745. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari tingkat kepatuhan (X2) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Ketegasan Sanksi Perpajakan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	7

Sumber : Hasil olah data

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuisioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar 0,681. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari ketegasan sanksi perpajakan (X3) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Pelaporan Kewajiban
Perpajakan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	7

Sumber : Hasil olah data

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuisioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar 0,724. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari pelaporan kewajiban perpajakan (Y) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Tujuannya yaitu untuk menguji hubungan sekaligus pengaruh dari variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependen variabel) yang dipilih oleh penelitian. Untuk mengetahui apakah hubungan itu positif atau negatif ditentukan oleh koefisien arah regresi yang ber lambang huruf b jika b positif maka hubungan positif pula. Artinya, semakin naik (tinggi) nilai X, semakin tinggi pula nilai Y. Demikian pulak sebaliknya.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.706	3.229		1.767
	Tingkat Pemahaman	.117	.054	.210	2.156
	Tingkat Kepatuhan	.108	.054	.191	2.014
	Ketegasan Sanksi Perpajakan	.264	.099	.271	2.659

a. Dependent Variable: Kewajiban Perpajakan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,706 + 2,156 X_1 + 2,014 X_2 + 2,659 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 5,706, berarti jika setiap variabel independen konstan bernilai nol atau tidak ada pengaruh dari variabel independen, maka akan menaikkan pelaporan kewajiban perpajakan sebesar 5,706.
- 2) Nilai koefisien variabel tingkat pemahaman sebesar 2,156, berarti setiap peningkatan 1% tingkat pemahaman akan meningkatkan pelaporan kewajiban perpajakan sebesar 2,156 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.
- 3) Nilai koefisien variabel tingkat kepatuhan sebesar 2,014, berarti setiap peningkatan 1% tingkat kepatuhan akan meningkatkan pelaporan kewajiban perpajakan sebesar 2,014 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.

- 4) Nilai koefisien variabel ketegasan sanksi perpajakan sebesar 2,659, berarti setiap peningkatan 1% ketegasan sanksi perpajakan akan meningkatkan pelaporan kewajiban perpajakan sebesar 2,659 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.

b. Uji T

Uji t bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara masing-masing (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dapat juga menggunakan pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan yaitu sebesar 5%. Hasil perhitungan uji T dapat dikemukakan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.706	3.229		1.767	.080
	Tingkat Pemahaman	.117	.054	.210	2.156	.034
	Tingkat Kepatuhan	.108	.054	.191	2.014	.047
	Ketegasan Sanksi Perpajakan	.264	.099	.271	2.659	.009

a. Dependent Variable: Kewajiban Perpajakan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (Tingkat Pemahaman, Tingkat Kepatuhan, Ketegasan Sanksi Perpajakan) terhadap variabel dependen (Pelaporan Kewajiban Perpajakan), dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variabel :

- 1) Hasil pengujian parsial (uji t) antara tingkat pemahaman terhadap pelaporan kewajiban perpajakan menunjukkan nilai t_{hitung} 2,156 > t_{tabel} 1,984 serta memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,034 yang lebih kecil

dari 0,05, hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan.

- 2) Hasil pengujian parsial (uji t) antara tingkat kepatuhan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,014 > t_{tabel} 1,984$ serta memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa tingkat kepatuhan (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan.
- 3) Hasil pengujian parsial (uji t) antara ketegasan sanksi perpajakan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,659 > t_{tabel} 1,984$ serta memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa ketegasan sanksi perpajakan (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan, dan ketegasan sanksi perpajakan) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (pelaporan kewajiban perpajakan). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dapat juga menggunakan pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan yaitu 5%. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	192.324	3	64.108	11.196	.000 ^b
Residual	549.676	96	5.726		
Total	742.000	99			

a. Dependent Variable: Kewajiban Perpajakan

b. Predictors: (Constant), Ketegasan Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepatuhan, Tingkat Pemahaman

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 11,196 $> F_{tabel}$ 3,09 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan, dan ketegasan sanksi perpajakan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pelaporan kewajiban perpajakan.

d. Koefisien Determinasi (R Square)

Secara statistik untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya

koefisien korelasi ganda atau R^2 . Apabila koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2 = 0$), artinya variabel Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variabel Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Nilai Koefisien determinasi dapat diukur oleh *Adjusted R-square*. Berikut hasil uji R^2 :

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.236	2.393

a. Predictors: (Constant), Ketegasan Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepatuhan, Tingkat Pemahaman

b. Dependent Variable: Kewajiban Perpajakan

Pada tabel di atas, nilai Adjusted R-square sebesar 0,236 atau 23,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaporan kewajiban perpajakan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan, dan ketegasan sanksi perpajakan sebesar 23,6%. Sedangkan sisanya 76,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pemahaman, Tingkat Kepatuhan, dan Ketegasan Sanksi Perpajakan Terhadap Pelaporan Kewajiban Perpajakan

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel tingkat pemahaman (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan. Hal ini di tunjukkan oleh koefisien regresi X1 sebesar 0,117. Nilai signifikan variabel tingkat pemahaman sebesar 0,034 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,156 > 1,984$, sehingga variabel tingkat pemahaman berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan. Dengan adanya pemahaman tentang perpajakan dapat mendorong pemilik UMKM untuk melaporkan kewajiban perpajakannya. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Choirizatuz Zahidah tahun 2010 bahwa tingkat pemahaman berpengaruh negatif signifikan terhadap kewajiban perpajakan. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman pengusaha UMKM terhadap peraturan perpajakan maka kesadaran dalam pelaporan kewajiban perpajakannya akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena para pengusaha UMKM mempunyai kesadaran yang rendah dalam hal pelaporan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel tingkat kepatuhan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan. Hal ini di tunjukkan oleh koefisien regresi X2 sebesar 0,108. Nilai signifikan variabel tingkat pemahaman sebesar 0,047 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,014 > 1,984$,

sehingga mengindikasikan bahwa variabel tingkat kepatuhan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan. Dengan demikian, pemilik UMKM menyadari suatu ketaatan untuk melakukan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan perpajakan yang diwajibkan atau diharuskan untuk dilaksanakan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kriyanto 2010.

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel ketegasan sanksi perpajakan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X3 sebesar 0,264. Nilai signifikan variabel ketegasan sanksi perpajakan sebesar 0,009 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,659 > 1,984$, sehingga mengindikasikan bahwa variabel ketegasan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan. Dengan adanya ketegasan sanksi perpajakan, para pemilik UMKM akan mematuhi peraturan perpajakan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena para pemilik UMKM menyadari peraturan dan sanksi yang akan diterima apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini sejalan dengan teori oleh Mardiasmo dalam bukunya *Perpajakan*, ia mengatakan Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar WP tidak melanggar norma perpajakan.

2. Faktor Yang Paling dominan Mempengaruhi Pelaporan Kewajiban Perpajakan

Hasil penelitian diketahui bahwa uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel tingkat pemahaman tingkat, tingkat kepatuhan dan ketegasan sanksi perpajakan terhadap kewajiban perpajakan adalah kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan dan ketegasan sanksi perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kewajiban perpajakan.

Variabel yang paling dominan mempengaruhi pelaporan kewajiban perpajakan pemilik UMKM adalah ketegasan sanksi perpajakan karena para pengusaha UKM menyadari peraturan dan sanksi yang akan diterima apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan, dan ketegasan sanksi perpajakan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan yaitu:
 - a. Tingkat pemahaman berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan pada UMKM di Kota Jambi, dikarenakan tingkat pemahaman ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau

2,156 > 1,984 dan nilai signifikansi $0,034 < \text{level of significant } 0,05$. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman pemilik UMKM terhadap perpajakan mendorong pemilik UMKM untuk melaporkan kewajiban perpajakannya.

- b. Tingkat kepatuhan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,014 > 1,984$ dan nilai signifikansi $0,047 < \text{level of significant } 0,05$. Dengan demikian, pemilik UMKM menyadari suatu ketaatan untuk melakukan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan perpajakan yang diwajibkan atau diharuskan untuk dilaksanakan.
 - c. Ketegasan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,659 > 1,984$ dan nilai signifikansi $0,009 < \text{level of significant } 0,05$. Dengan adanya ketegasan sanksi perpajakan, para pemilik UMKM akan mematuhi peraturan perpajakan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena para pemilik UMKM menyadari peraturan dan sanksi yang akan diterima apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. Variabel yang paling dominan mempengaruhi pelaporan kewajiban perpajakan pemilik UMKM adalah ketegasan sanksi perpajakan, karena peraturan yang tegas yang akan membuat pemilik UMKM untuk patuh dan melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik UMKM dalam pelaporan kewajiban perpajakan. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak terkait supaya dapat meningkatkan kesadaran dalam pelaporan kewajiban perpajakan pada pemilik UMKM dengan memperhatikan dari segi tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan dan ketegasan sanksi perpajakan sehingga tidak ada lagi kecurangan dalam perpajakan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik UMKM dalam pelaporan kewajiban perpajakan, meskipun penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilik UMKM dalam pelaporan kewajiban perpajakan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

D. Karakteristik responden

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam pelaporan kewajiban perpajakan (studi UMKM di Kota Jambi), sehingga responden penelitian ini diambil dari pemilik UMKM yang berada di Kota Jambi.

Dalam mendapatkan responden penelitian maka dilakukan penyebaran sebanyak 100 kuisisioner. Kuisisioner diperoleh dengan cara penelitian menemui langsung responden dan juga dengan bantuan teman untuk membagikan kuisisioner dan diisi oleh responden yang merupakan pemilik UMKM di Kota Jambi. Pengumpulan data dengan mengambil sampel responden sebanyak 100 responden dari 10.868 populasi responden yang ada. Berikut ini adalah penyajian hasil mengenai karakteristik responden.

4. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.2

Responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentasi
Dibawah 30 tahun	56	56%
30-40 tahun	24	24%
Diatas 40 tahun	20	20%
Total	100	100%

Sumber : Hasil olah data

Usia responden dapat dikelompokkan pada tabel di atas dan dari hasil pengelompokan terlihat kelompok terbesar responden adalah yang berusia dibawah 30 tahun sebanyak 56% sedangkan kelompok terkecil responden adalah usia diatas 40 tahun sebanyak 20%. Umur bisa menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal ini bisa mempengaruhi dalam perilaku dan cara pemikirannya.

5. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal terakhir

Tabel 4.3

Responden berdasarkan pendidikan formal terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
SLTA/Sederajat	65	65%
Akademi (D/I, D/II, D/III)	10	10%
Sarjana (SI/Sederajat)	24	24%
S2	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Hasil olah data

Pendidikan formal terakhir responden penelitian SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 65 orang atau 65%, Akademi (D/I, D/II, D/III) sebanyak 10 orang atau 10%, Sarjana (SI/Sederajat) sebanyak 24 orang atau 24%, dan sisanya S2 sebanyak 1 orang atau 1%.

6. Karakteristik responden berdasarkan lama berdirinya usaha

Tabel 4.4
Responden berdasarkan lama berdirinya usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Presentasi
Kurang dari 3 tahun	48	48%
3-10 tahun	36	36%
Lebih dari 10 tahun	16	16%
Total	100	100%

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan data diatas lama berdirinya usaha responden penelitian yaitu kurang dari 3 tahun sebanyak 48 usaha atau 48%, 3-10 tahun sebanyak 36 usaha atau 36%, sisanya lebih dari 10 tahun sebanyak 16 usaha atau 16%.

E. Hasil Analisis Data

4. Uji validitas instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada suatu kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian untuk menentukan valid atau tidaknya dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . $r_{hitung} > r_{tabel}$ jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butiran pernyataan/pertanyaan dikatakan valid.

e. Tingkat Pemahaman (X_1)

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Uji Validitas Tingkat Pemahaman (X_1)

Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,394	0,196	Valid
2	0,617	0,196	Valid
3	0,494	0,196	Valid
4	0,329	0,196	Valid
5	0,207	0,196	Valid
6	0,587	0,196	Valid
7	0,402	0,196	Valid
8	0,495	0,196	Valid
9	0,298	0,196	Valid
10	0,439	0,196	Valid
11	0,282	0,196	Valid

12	0,323	0,196	Valid
13	0,436	0,196	Valid
14	0,236	0,196	Valid
15	0,216	0,196	Valid
16	0,281	0,196	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas setiap pernyataan menghasilkan koefisien korelasi R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 16 pernyataan untuk tingkat pemahaman (X1) dinilai semua butir pernyataan adalah valid.

f. Tingkat Kepatuhan (X₂)

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Uji Validitas Tingkat Kepatuhan (X₂)

Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,429	0,196	Valid
2	0,500	0,196	Valid
3	0,636	0,196	Valid
4	0,716	0,196	Valid
5	0,691	0,196	Valid
6	0,618	0,196	Valid
7	0,687	0,196	Valid
8	0,701	0,196	Valid
9	0,484	0,196	Valid
10	0,406	0,196	Valid

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas setiap item pernyataan menghasilkan koefisien korelasi R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 10 pernyataan untuk tingkat kepatuhan (X2) dinilai semua butir pernyataan adalah valid.

g. Ketegasan Sanksi Perpajakan (X_3)

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Uji Validitas Ketegasan Sanksi Perpajakan (X_3)

Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,514	0,196	Valid
2	0,466	0,196	Valid
3	0,656	0,196	Valid
4	0,556	0,196	Valid
5	0,387	0,196	Valid
6	0,53	0,196	Valid

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas setiap item pernyataan menghasilkan koefisien korelasi R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 6 pernyataan untuk ketegasan sanksi perpajakan (X_3) dinilai semua butir pernyataan adalah valid.

h. Kewajiban Perpajakan (Y)

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Uji Validitas Kewajiban Perpajakan (Y)

Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,454	0,196	Valid
2	0,478	0,196	Valid
3	0,503	0,196	Valid
4	0,526	0,196	Valid
5	0,741	0,196	Valid
6	0,67	0,196	Valid

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas setiap item pernyataan menghasilkan koefisien korelasi R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 6 pernyataan untuk pelaporan kewajiban perpajakan (Y) dinilai semua butir pernyataan adalah valid.

5. Uji Reliabilitas Variabel

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik cronbach alpha $> 0,06$.

Tabel 4.9

**Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.680	17
------	----

Sumber : Hasil olah data

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuisioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar 0,680. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari tingkat pemahaman (X1) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Tingkat Kepatuhan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	11

Sumber : Hasil olah data

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuisioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar 0,745. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari tingkat kepatuhan (X2) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Ketegasan Sanksi Perpajakan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	7

Sumber : Hasil olah data

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuisioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar 0,681. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari ketegasan sanksi perpajakan (X3) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Pelaporan Kewajiban Perpajakan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	7

Sumber : Hasil olah data

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuisioner menghasilkan angka Cronbac's Alpha sebesar 0,724. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua

pernyataan dari pelaporan kewajiban perpajakan (Y) teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

6. Uji Hipotesis

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Tujuannya yaitu untuk menguji hubungan sekaligus pengaruh dari variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependen variabel) yang dipilih oleh penelitian. Untuk mengetahui apakah hubungan itu positif atau negatif ditentukan oleh koefisien arah regresi yang ber lambang huruf b jika b positif maka hubungan positif pula. Artinya, semakin naik (tinggi) nilai X, semakin tinggi pula nilai Y. Demikian pulak sebaliknya.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.706	3.229		.080
	Tingkat Pemahaman	.117	.054	.210	.034
	Tingkat Kepatuhan	.108	.054	.191	.047
	Ketegasan Sanksi Perpajakan	.264	.099	.271	.009

a. Dependent Variable: Kewajiban Perpajakan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,706 + 2,156 X_1 + 2,014 X_2 + 2,659 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut:

- 5) Nilai konstanta sebesar 5,706, berarti jika setiap variabel independen konstan bernilai nol atau tidak ada pengaruh dari variabel independen, maka akan menaikkan pelaporan kewajiban perpajakan sebesar 5,706.
- 6) Nilai koefisien variabel tingkat pemahaman sebesar 2,156, berarti setiap peningkatan 1% tingkat pemahaman akan meningkatkan pelaporan kewajiban perpajakan sebesar 2,156 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.
- 7) Nilai koefisien variabel tingkat kepatuhan sebesar 2,014, berarti setiap peningkatan 1% tingkat kepatuhan akan meningkatkan pelaporan kewajiban perpajakan sebesar 2,014 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.

- 8) Nilai koefisien variabel ketegasan sanksi perpajakan sebesar 2,659, berarti setiap peningkatan 1% ketegasan sanksi perpajakan akan meningkatkan pelaporan kewajiban perpajakan sebesar 2,659 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.

f. Uji T

Uji t bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara masing-masing (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dapat juga menggunakan pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan yaitu sebesar 5%. Hasil perhitungan uji T dapat dikemukakan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.706	3.229		1.767	.080
Tingkat Pemahaman	.117	.054	.210	2.156	.034
Tingkat Kepatuhan	.108	.054	.191	2.014	.047
Ketegasan Sanksi Perpajakan	.264	.099	.271	2.659	.009

a. Dependent Variable: Kewajiban Perpajakan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (Tingkat Pemahaman, Tingkat Kepatuhan, Ketegasan Sanksi Perpajakan) terhadap variabel dependen (Pelaporan Kewajiban Perpajakan), dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variabel :

- 4) Hasil pengujian parsial (uji t) antara tingkat pemahaman terhadap pelaporan kewajiban perpajakan menunjukkan nilai t_{hitung} 2,156 > t_{tabel} 1,984 serta memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan.
- 5) Hasil pengujian parsial (uji t) antara tingkat kepatuhan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan menunjukkan nilai t_{hitung} 2,014 > t_{tabel} 1,984 serta memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini

berarti bahwa tingkat kepatuhan (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan.

- 6) Hasil pengujian parsial (uji t) antara ketegasan sanksi perpajakan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,659 > t_{tabel} 1,984$ serta memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa ketegasan sanksi perpajakan (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan.

g. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan, dan ketegasan sanksi perpajakan) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (pelaporan kewajiban perpajakan). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dapat juga menggunakan pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan yaitu 5%. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.324	3	64.108	11.196	.000 ^b
	Residual	549.676	96	5.726		
	Total	742.000	99			

a. Dependent Variable: Kewajiban Perpajakan

b. Predictors: (Constant), Ketegasan Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepatuhan, Tingkat Pemahaman

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 11,196 $> F_{tabel}$ 3,09 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan, dan ketegasan sanksi perpajakan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pelaporan kewajiban perpajakan.

h. Koefisien Determinasi (R Square)

Secara statistik untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi ganda atau R^2 . Apabila koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2 = 0$), artinya variabel Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variabel Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Nilai Koefisien determinasi dapat diukur oleh *Adjusted R-square*. Berikut hasil uji R^2 :

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.236	2.393

a. Predictors: (Constant), Ketegasan Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepatuhan, Tingkat Pemahaman

b. Dependent Variable: Kewajiban Perpajakan

Pada tabel di atas, nilai Adjusted R-square sebesar 0,236 atau 23,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaporan kewajiban perpajakan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan, dan ketegasan sanksi perpajakan sebesar 23,6%. Sedangkan sisanya 76,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

3. Pengaruh Tingkat Pemahaman, Tingkat Kepatuhan, dan Ketegasan Sanksi Perpajakan Terhadap Pelaporan Kewajiban Perpajakan

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel tingkat pemahaman (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan. Hal ini di tunjukkan oleh koefisien regresi X1 sebesar 0,117. Nilai signifikan variabel tingkat pemahaman sebesar 0,034 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,156 > 1,984$, sehingga variabel tingkat pemahaman berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan. Dengan adanya pemahaman tentang perpajakan dapat mendorong pemilik UMKM untuk melaporkan kewajiban perpajakannya. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Choirizatuz Zahidah tahun 2010 bahwa tingkat pemahaman berpengaruh negatif signifikan terhadap kewajiban perpajakan. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman pengusaha UMKM terhadap peraturan perpajakan maka kesadaran dalam pelaporan kewajiban perpajakannya akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena para pengusaha UMKM mempunyai kesadaran yang rendah dalam hal pelaporan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel tingkat kepatuhan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan. Hal ini di tunjukkan oleh koefisien regresi X2 sebesar 0,108. Nilai signifikan variabel tingkat pemahaman sebesar 0,047 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,014 > 1,984$, sehingga mengidikasikan bahwa variabel tingkat kepatuhan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan. Dengan demikian, pemilik UMKM menyadari suatu ketaatan untuk melakukan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan perpajakan yang diwajibkan atau diharuskan untuk dilaksanakan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kriyanto 2010.

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel ketegasan sanksi perpajakan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan. Hal ini di tunjukkan oleh koefisien regresi X3 sebesar 0,264. Nilai signifikan variabel ketegasan sanksi perpajakan sebesar 0,009 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,659 >$

1,984, sehingga mengindikasikan bahwa variabel ketegasan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan. Dengan adanya ketegasan sanksi perpajakan, para pemilik UMKM akan mematuhi peraturan perpajakan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena para pemilik UMKM menyadari peraturan dan sanksi yang akan diterima apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini sejalan dengan teori oleh Mardiasmo dalam bukunya *Perpajakan*, ia mengatakan Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar WP tidak melanggar norma perpajakan.

4. Faktor Yang Paling dominan Mempengaruhi Pelaporan Kewajiban Perpajakan

Hasil penelitian diketahui bahwa uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel tingkat pemahaman tingkat, tingkat kepatuhan dan ketegasan sanksi perpajakan terhadap kewajiban perpajakan adalah kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan dan ketegasan sanksi perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kewajiban perpajakan.

Variabel yang paling dominan mempengaruhi pelaporan kewajiban perpajakan pemilik UMKM adalah ketegasan sanksi perpajakan karena para pengusaha UKM menyadari peraturan dan sanksi yang akan diterima apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

3. Pengaruh tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan, dan ketegasan sanksi perpajakan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan yaitu:
 - d. Tingkat pemahaman berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan pada UMKM di Kota Jambi, dikarenakan tingkat pemahaman ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,156 > 1,984$ dan nilai signifikansi $0,034 < level\ of\ significant\ 0,05$. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman pemilik UMKM terhadap perpajakan mendorong pemilik UMKM untuk melaporkan kewajiban perpajakannya.
 - e. Tingkat kepatuhan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,014$

> 1,984 dan nilai signifikan $0,047 < \text{level of significant } 0,05$. Dengan demikian, pemilik UMKM menyadari suatu ketaatan untuk melakukan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan perpajakan yang diwajibkan atau diharuskan untuk dilaksanakan.

- f. Ketegasan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan kewajiban perpajakan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,659 > 1,984$ dan nilai signifikan $0,009 < \text{level of significant } 0,05$. Dengan adanya ketegasan sanksi perpajakan, para pemilik UMKM akan mematuhi peraturan perpajakan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena para pemilik UMKM menyadari peraturan dan sanksi yang akan diterima apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.
4. Variabel yang paling dominan mempengaruhi pelaporan kewajiban perpajakan pemilik UMKM adalah ketegasan sanksi perpajakan, karena peraturan yang tegas yang akan membuat pemilik UMKM untuk patuh dan melaksanakan kewajiban perpajakannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik UMKM dalam pelaporan kewajiban perpajakan. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

4. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak terkait supaya dapat meningkatkan kesadaran dalam pelaporan kewajiban perpajakan pada pemilik UMKM dengan memperhatikan dari segi tingkat pemahaman, tingkat kepatuhan dan ketegasan sanksi perpajakan sehingga tidak ada lagi kecurangan dalam perpajakan.

5. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik UMKM dalam pelaporan kewajiban perpajakan, meskipun penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilik UMKM dalam pelaporan kewajiban perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Literatur

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 2006. Jakarta: Rineka Cipta.

Asy-syifa, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2014. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Budi, Chandra, *Jutaan umkm pahlawan pajak urus pajak itu sangat mudah*. 2013. Jakarta: PT. Elex Media Komputido.

Dinas Koperasi , UMKM Kota Jambi, *Rencana Strategi Dinas Koperasi, UMKM Kota Jambi Tahun 2013-2018*.

Dinas Koperasi Mikro, Kecil, dan Menengah: 2008.

Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*. 2007. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hariwijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal Dan Skripsi – Landasan Teori, Hipotesis, Analisis Statistik, Pedoman Teknik, Bahasa Ilmiah Pendadaran dan Yudisium*, (Yogyakarta: Tugu Pyblisher, 2009).

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. 2004. Jakarta: Bumi Aksara.

Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi*. 2011. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2014. Jakarta: Rajawali Pers.

Sucipto, Toto dkk, *Siklus Akuntansi Perusahaan Industri Dan Pajak*. 2011. Jakarta: Yudhistira.

Sukirno, Sadono, *Pengantar Ekonomi Makro*. 1991. Jakarta: LPFE-UI.

Sunyoto, Danang, *Metode Penelitian Akuntansi*. 2013. Bandung: PT. Refika Aditama.

Suryana, Asep dan Ridwan, *Statistik Bisnis*. 2010. Bandung: Alfabet.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*. 2010. Jambi: Syariah Press Fakultas Syariah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Cet. Pertama.

Usman, Husaini, R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*. 2008. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

B. Sumber Lainnya

Ayuningtyas, *“Analisis Tingkat Kesadaran Pajak Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)”*, Skripsi Universitas Indonesia Jakarta. (2012).

Harjanti Puspa Arum, *“Pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha”*, Jurnal Universitas Diponegoro.

I Putu Waras Wirapati, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengrajin dalam memiliki NPWP di Kabupaten Gianyar*", (Bali: Universitas Udayana).

Ellen Silvia Priyanti, "*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan pemilik usaha kecil menengah untuk membayar pajak penghasilan pada Kota Bangkinang*", (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2013).

Mufti Rahmatika," *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah*", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2010).

Muhammad Rizal Lubis, "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran dalam melaporkan kewajiban perpajakan pada sektor UKM di Kota Medan*", Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2011).

Nenita Dewi Oroh," *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Restoran Melaporkan Kewajiban Perpajakan Di Minahasa*", Jurnal Universitas Sam Batulangi Manado. (2013).

Rajabuddin Nasution, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah di Kota Medan Timur*", Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2015).

RM. Sayid Fiska Kusuma Wijaya, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas (Studi kasus KPP Pratama Karanganyar)*", Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta (2014).

Zulia Hanum, "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil menengah dalam pelaporan kewajiban perpajakan di Kota Medan*", Jurnal UMN Al Washliyah, Medan (2009).

<http://www.jpnn.com/news/pajak-kota-jambi-hilang-rp21-m>, akses 14 maret 2017.

<http://www.antarajambi.com/berita/307381/umkm-jambi-serap-30664-tenaga-kerja>, akses 26 Januari 2017.

Pemerintah Kota Jambi, www.jambikota.go.id, akses 15 Mei 2017.